

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembiasaan Keagamaan Melalui Program Salat Berjamaah untuk Membangun Karakter Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi pembiasaan keagamaan melalui program salat berjamaah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin telah terlaksana dengan baik dan terstruktur. Program salat berjamaah dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, melibatkan peserta didik dan guru, serta didukung oleh pengawasan dan keteladanan guru. Pembiasaan dilakukan secara konsisten sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah. Pembiasaan salat berjamaah berkontribusi dalam membangun karakter peserta didik, khususnya karakter tanggung jawab dan jujur. Karakter tanggung jawab terlihat dari kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah tanpa paksaan dan mampu memberikan kontribusi dalam pelaksanaan salat berjamaah, sedangkan karakter jujur tampak dari keikutsertaan peserta didik secara sadar dan tertib dalam kegiatan tersebut.
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah. Faktor pendukung meliputi dukungan pihak sekolah, keteladanan guru, serta tersedianya fasilitas ibadah yang memadai. Adapun faktor penghambat berasal dari kesadaran peserta didik yang belum merata serta pengaruh lingkungan. Upaya yang dilakukan sekolah dan guru dalam

mengatasi hambatan pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah sudah cukup efektif. Upaya tersebut dilakukan melalui pendekatan persuasif, pembinaan berkelanjutan, serta penguatan peran guru dalam membimbing dan mengawasi peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang bisa menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program pembiasaan salat berjamaah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

1. bagi pihak sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas fasilitas pendukung, khususnya fasilitas wudhu agar pelaksanaan salat berjamaah dapat berjalan lebih efektif dan tidak mengalami hambatan teknis. Sekolah juga harus memperkuat pengawasan dan koordinasi antar guru agar pembiasaan program berjalan secara optimal. Evaluasi program secara berkala harus terus dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan tindakan perbaikan yang diperlukan.
2. Bagi para guru diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan teladan dalam menjalankan Salat berjamaah. Penanaman nilai-nilai agama dapat dilakukan melalui ceramah mendalam, diskusi santai, serta bimbingan individu agar peserta didik benar-benar memahami makna ibadah secara menyeluruh.
3. Bagi peserta didik diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya Salat berjamaah sebagai bagian dari pembentukan karakter dan pembiasaan

spiritual. Peserta didik harus menunjukkan komitmen yang lebih kuat dalam menjalankan Salat berjamaah serta menghindari pengaruh negatif dari lingkungan teman sebaya. Pembiasaan salat di sekolah tidak boleh berhenti pada tingkat ketaatan formal, melainkan berkembang menjadi kebiasaan beribadah yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peran orang tua juga sangat penting dalam memperkuat pembiasaan yang sudah dilakukan di sekolah. Orang tua dianjurkan untuk ikut serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dan memberikan contoh dalam melaksanakan ibadah di rumah agar pembiasaan salat berjamaah di sekolah selaras dengan pembinaan di lingkungan keluarga.
5. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas atau pendekatan yang berbeda. Penelitian lebih lanjut dapat menjelajahi aspek karakter lainnya atau menganalisis pelaksanaan program di berbagai sekolah, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas pembiasaan Salat berjamaah dalam membentuk karakter siswa.